

Keberlanjutan dan *Green Economy* dalam Industri Halal : Studi Kasus Pada Mustika Ratu Pusaka Indonesia

Ismahtul Hanifah¹, Hendri Hermawan Adinugraha²

Email: ismahtul.hanifah@mhs.uingusdur.ac.id¹, hendri.hermawan@uingusdur.ac.id²,

ABSTRAK: Industri halal telah mengalami perkembangan pesat di berbagai sektor, termasuk makanan, kosmetik, farmasi, dan mode. Seiring meningkatnya kesadaran global terhadap isu keberlanjutan dan ekonomi hijau, industri halal dituntut untuk beradaptasi dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Artikel ini membahas integrasi konsep keberlanjutan dan ekonomi hijau dalam industri halal dengan menyoroti tiga aspek utama: produk halal ramah lingkungan, konsep zero waste, dan pengaruh keberlanjutan terhadap daya saing produk halal. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal ilmiah, dan laporan industri terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk halal ramah lingkungan menjadi tren baru yang diminati konsumen global. Perusahaan mulai mengganti bahan sintesis dengan bahan alami serta menerapkan pertanian berkelanjutan. Konsep zero waste juga diterapkan dalam industri halal dengan mendaur ulang limbah dan mengoptimalkan sumber daya untuk mengurangi dampak lingkungan. Selain itu, keberlanjutan berperan dalam meningkatkan daya saing produk halal, terutama di pasar internasional yang semakin menuntut standar lingkungan yang ketat. Dengan penerapan keberlanjutan, industri halal tidak hanya lebih kompetitif tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, industri, dan akademisi sangat diperlukan untuk mengembangkan regulasi dan teknologi yang mendukung industri halal berkelanjutan.

Kata kunci: Keberlanjutan, Ekonomi Hijau, Industri Halal, Zero Waste, dan Daya Saing.

ABSTRACT: The halal industry has experienced rapid development in various sectors, including food, cosmetics, pharmaceuticals and fashion. As global awareness of sustainability and green economy issues increases, the halal industry is required to adapt to environmentally friendly principles. This article discusses the integration of the concepts of sustainability and green economy in the halal industry by highlighting three main aspects: environmentally friendly halal products, the concept of zero waste, and the influence of sustainability on the competitiveness of halal products. The research method used is a literature study, by reviewing various literatures, scientific journals, and related industry reports. The results showed that environmentally friendly halal products are a new trend that global consumers are interested in. Companies are starting to replace synthetic materials with natural materials and implement sustainable agriculture. The concept of zero waste is also applied in the halal industry by recycling waste and optimizing resources to reduce environmental impact. In addition, sustainability plays a role in increasing the competitiveness of halal products, especially in international markets that increasingly demand strict environmental standards. By implementing sustainability, the halal industry is not only more competitive but also contributes to social welfare and environmental protection. Therefore, collaboration between government, industry and academia is needed to develop regulations and technologies that support a sustainable halal industry.

Keywords: Sustainability, Green Economy, Halal Industry, Zero Waste, and Competitiveness.

1. PENDAHULUAN

Mustika Ratu Pusaka Indonesia adalah perusahaan kosmetik dan perawatan kesehatan berbasis bahan alami di Indonesia. Didirikan oleh Mooryati Soedibyo pada 1975, perusahaan ini menggabungkan warisan tradisional dengan inovasi modern dan telah berkembang ke pasar internasional. Sebagai perusahaan berorientasi keberlanjutan, Mustika Ratu menerapkan

konsep green economy dengan menggunakan bahan alami bersertifikat halal, mengurangi limbah produksi, memanfaatkan energi terbarukan, dan memberdayakan petani lokal. Perusahaan juga telah memperoleh Sertifikat Halal MUI dan ISO 9001 untuk memastikan kualitas produknya. Dalam menghadapi tren industri kecantikan, Mustika Ratu terus berinovasi dengan produk berbasis riset dan teknologi, termasuk kosmetik vegan dan ramah lingkungan. Selain itu, perusahaan aktif mendukung pertumbuhan ekonomi halal di Indonesia melalui kolaborasi dengan pemerintah dan akademisi. Dengan komitmen terhadap keberlanjutan dan inovasi, Mustika Ratu Pusaka Indonesia berperan sebagai pionir dalam industri halal yang ramah lingkungan.

Gagasan keberlanjutan dan ekonomi hijau semakin penting dalam beberapa dekade terakhir di sejumlah sektor industri, termasuk sektor halal. Ekonomi hijau menekankan efisiensi sumber daya dan pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan, sedangkan keberlanjutan mengacu pada inisiatif untuk menjaga keseimbangan antara kesejahteraan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan perlindungan lingkungan. Dalam konteks industri halal, integrasi keberlanjutan dan green economy menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya kesadaran global akan pentingnya sistem produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab (Amiah et al., 2024). Industri halal telah berkembang pesat, tidak hanya dalam sektor makanan dan minuman tetapi juga dalam bidang farmasi, kosmetik, pariwisata, keuangan, dan mode. Dengan meningkatnya permintaan terhadap produk halal secara global, tantangan baru muncul bagi pelaku industri untuk mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek produksinya. Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, efisiensi dalam proses produksi, pengelolaan limbah yang baik, serta distribusi yang berorientasi pada ekonomi sirkular menjadi faktor utama dalam mendukung industri halal yang berkelanjutan. Selain itu, keberlanjutan dalam industri halal juga memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Islam mengajarkan prinsip keseimbangan (mizan) dalam pemanfaatan sumber daya alam serta larangan terhadap eksploitasi berlebihan dan pencemaran lingkungan. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, terdapat banyak anjuran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan bertindak adil terhadap semua makhluk hidup.

Penerapan konsep green economy dalam industri halal bukan hanya menjadi bagian dari strategi bisnis modern tetapi juga merupakan implementasi dari prinsip etika dan moral Islam. Meskipun demikian, penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam industri halal masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya kesadaran di kalangan produsen dan konsumen tentang pentingnya keberlanjutan, keterbatasan teknologi ramah lingkungan yang dapat diterapkan dalam proses produksi halal, serta regulasi yang masih perlu disempurnakan untuk mendorong industri halal yang lebih berkelanjutan (Sustrisno Wiriadi, 2014). Selain itu, biaya yang lebih tinggi dalam menerapkan sistem produksi ramah lingkungan sering kali menjadi kendala bagi perusahaan kecil dan menengah yang bergerak di sektor ini. Di sisi lain, terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong keberlanjutan dalam industri halal. Perkembangan teknologi dan inovasi dalam sektor hijau telah membuka jalan bagi penerapan solusi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga internasional dalam bentuk regulasi, insentif, dan kebijakan hijau dapat membantu mendorong industri halal ke arah yang lebih berkelanjutan. Kesadaran konsumen yang semakin tinggi terhadap pentingnya keberlanjutan juga menciptakan pasar yang lebih besar bagi produk-produk halal yang berorientasi pada green economy. Dalam menghadapi era globalisasi dan perubahan iklim yang semakin nyata, industri halal dituntut untuk terus beradaptasi dan mengembangkan strategi yang mendukung keberlanjutan. Langkah-langkah seperti penerapan energi terbarukan dalam proses produksi, pengelolaan limbah yang lebih baik, penggunaan bahan baku organik dan ramah lingkungan, serta peningkatan edukasi kepada konsumen mengenai

pentingnya konsumsi berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam menjadikan industri halal sebagai pelopor dalam penerapan ekonomi hijau.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka atau kajian literatur. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber referensi yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan industri, serta regulasi terkait industri halal dan ekonomi hijau. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai keterkaitan antara keberlanjutan, green economy, dan industri halal berdasarkan data sekunder yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, serta praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai negara dalam mengembangkan industri halal yang berkelanjutan. Analisis literatur juga digunakan untuk mengkaji tantangan serta peluang yang dihadapi dalam penerapan ekonomi hijau di sektor halal, serta bagaimana kebijakan dan regulasi dapat mendukung pertumbuhan industri ini secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, sumber data dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dengan menyoroti aspek-aspek utama yang berkontribusi terhadap keberlanjutan dalam industri halal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif bagi pemangku kepentingan, baik di tingkat akademik, industri, maupun pembuat kebijakan, dalam mengembangkan industri halal yang lebih ramah lingkungan dan berorientasi pada prinsip-prinsip keberlanjutan..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Produk Halal Ramah Lingkungan

Konsep produk halal ramah lingkungan semakin menjadi fokus utama dalam industri halal global. Selain mematuhi hukum syariah, produk halal juga harus memiliki dampak lingkungan sesedikit mungkin. Bahan baku organik, teknik produksi yang hemat energi, dan kemasan yang mudah terurai, semuanya dapat membantu menciptakan produk halal yang bermanfaat bagi lingkungan. Pasar untuk produk halal yang ramah lingkungan terus berkembang secara signifikan. Meningkatnya permintaan akan produk dengan bahan alami, metode produksi ramah lingkungan, dan kemasan yang dapat terurai secara hayati mengindikasikan bahwa konsumen semakin sadar akan pentingnya faktor keberlanjutan dalam produk halal. Studi yang dilakukan oleh (Khorniawati, 2014) menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggan lebih menyukai barang yang ramah lingkungan dan sesuai dengan syariah. Selain itu, dengan menggunakan lebih sedikit pestisida dan pupuk kimia yang berbahaya bagi lingkungan, industri halal mulai menerapkan gagasan pertanian berkelanjutan dalam pembuatan makanan halal. Hal ini menjaga keanekaragaman hayati dan keseimbangan ekosistem di samping kualitas produk. Penggunaan bahan baku organik dan teknik produksi yang lebih efektif hanyalah dua dari sekian banyak taktik yang telah diterapkan oleh sektor makanan halal untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Beberapa bisnis telah mengurangi ketergantungan mereka pada pupuk dan pestisida kimia dengan menerapkan praktik pertanian berkelanjutan. Hal ini membantu melestarikan ekosistem dan keanekaragaman hayati sekaligus meningkatkan kualitas produk halal.

Industri halal kosmetik juga semakin mengedepankan aspek keberlanjutan dengan menghindari penggunaan bahan sintesis yang berpotensi mencemari lingkungan (Ragil et al., 2023). Untuk mengurangi pengaruhnya terhadap lingkungan, beberapa perusahaan kosmetik

halal menggunakan bahan-bahan alami dan kemasan daur ulang. Di pasar dunia, produk halal yang ramah lingkungan telah menjadi lebih populer seiring dengan meningkatnya pengetahuan konsumen tentang keberlanjutan. Untuk mengurangi limbah plastik, beberapa bisnis juga telah beralih ke kemasan yang terbuat dari bahan daur ulang. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika konsumen menginginkan produk yang lebih ramah lingkungan, pemahaman perusahaan tentang keberlanjutan juga semakin meningkat (Industri, n.d.). Selain itu, penerapan teknologi energi terbarukan dalam industri halal juga mengalami perkembangan pesat. Penggunaan tenaga surya dan biomassa dalam proses produksi telah membantu mengurangi emisi karbon dan meningkatkan efisiensi energi. Beberapa perusahaan yang telah menerapkan teknologi ini telah menunjukkan pengurangan biaya operasional jangka panjang dan peningkatan daya saing di pasar global. Gagasan produk halal ramah lingkungan menguntungkan bisnis secara finansial selain lingkungan. Perkembangan industri halal yang lebih ramah lingkungan terutama didorong oleh konsumen yang semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara produsen, pemerintah, dan konsumen sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan industri halal yang berkelanjutan di masa depan.

3.2 Konsep Zero Waste dalam Industri Halal

Salah satu strategi utama untuk mencapai sektor halal yang berkelanjutan adalah gagasan zero waste. Mengurangi atau bahkan menghilangkan limbah yang dihasilkan selama proses produksi dan konsumsi adalah tujuan dari zero waste (Novianti et al., 2023). Ide ini dapat diterapkan di sektor halal dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya, menggunakan kembali bahan produksi yang berlebih, dan mengubah limbah menjadi barang dengan nilai tambah. Banyak bisnis di sektor makanan halal telah mulai mendaur ulang limbah produksi menjadi barang bermanfaat lainnya sebagai bagian dari rencana zero waste mereka. Limbah makanan, misalnya, dapat diubah menjadi pupuk organik atau pakan ternak. Beberapa produsen minuman halal juga menggunakan limbah produksi untuk membuat bahan bakar biomassa yang lebih baik bagi lingkungan.

Limbah produksi juga digunakan sebagai sumber energi alternatif, seperti bahan bakar biomassa, dalam industri minuman halal. Hal ini menunjukkan bagaimana konsep zero waste tidak hanya mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, tetapi juga membuka peluang bisnis baru bagi perusahaan. Penerapan konsep zero waste juga mendorong efisiensi sumber daya, yang dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan daya saing bisnis halal di pasar global. Dalam bisnis fesyen halal, konsep zero waste mulai dimanfaatkan dengan menciptakan pakaian dengan limbah yang rendah atau menggunakan kembali sisa kain untuk produksi di masa depan (Rahayu, 2024). Sektor halal dapat mengurangi dampak buruknya terhadap lingkungan, selain menggunakan sumber daya secara lebih efisien dengan mempraktikkan konsep zero waste. Untuk mempromosikan gagasan zero waste, beberapa bisnis telah melakukan investasi dalam teknologi mutakhir. Sebagai contoh, menggunakan sistem daur ulang air selama produksi dapat secara signifikan menurunkan jumlah air bersih yang digunakan (Syamsul, 2024). Dengan strategi ini, sektor halal secara progresif mendukung gagasan ekonomi sirkular yang lebih berkelanjutan secara ekologis. Penerapan zero waste dalam bisnis halal dapat menjadi langkah yang diperhitungkan untuk mendorong pengembangan sektor yang lebih ramah lingkungan seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan. Oleh karena itu, agar gagasan ini dapat diterapkan secara lebih luas dan berhasil, diperlukan dukungan dari berbagai sumber, termasuk pemerintah dan pelanggan.

3.3 Pengaruh Keberlanjutan terhadap Daya Saing Produk Halal

Keberlanjutan dalam industri halal memiliki dampak yang signifikan terhadap daya saing produk halal di pasar global (Ernayani & Firman, 2024). Konsumen saat ini menjadi lebih pemilih dalam memilih produk halal yang juga bermanfaat bagi lingkungan. Karena tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dirasakan, produk halal yang menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan biasanya lebih menarik bagi konsumen. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara telah menerapkan peraturan ketat terkait keberlanjutan, termasuk dalam industri halal. Sebagai contoh, Uni Eropa telah mengadopsi standar keberlanjutan yang lebih tinggi dalam impor produk makanan dan kosmetik. Hal ini mendorong produsen halal untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan standar internasional agar tetap kompetitif di pasar global. Selain itu, perusahaan yang menerapkan keberlanjutan dalam produksi halal juga diuntungkan dalam hal efisiensi biaya. Penggunaan energi terbarukan, sistem daur ulang, serta manajemen limbah yang baik dapat mengurangi biaya produksi dalam jangka panjang (Taufiqurrohman & Yusuf, 2022). Dengan demikian, industri halal yang berorientasi pada keberlanjutan tidak hanya dapat meningkatkan citra merek tetapi juga meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar internasional. Perusahaan yang aktif dalam menerapkan keberlanjutan juga mendapatkan kepercayaan lebih dari investor dan mitra bisnis. Transparansi dalam rantai pasok halal yang berkelanjutan memberikan jaminan bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar internasional, sehingga lebih mudah diterima di pasar global.

Keberlanjutan juga menjadi faktor kunci dalam membangun loyalitas konsumen. Konsumen cenderung lebih setia pada merek yang menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai merek dan memperluas basis pelanggan. Perusahaan yang menerapkan prinsip keberlanjutan juga lebih mudah menjangkau pasar ekspor, terutama di negara-negara dengan regulasi ketat terkait keberlanjutan. Selain aspek ekonomi dan regulasi, keberlanjutan juga berkontribusi pada inovasi dalam industri halal (Suhandi, 2023). Perusahaan yang mengadopsi teknologi ramah lingkungan, seperti pengemasan biodegradable dan produksi berbasis energi hijau, mampu menarik perhatian pasar yang lebih luas. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk halal tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan dalam industri halal bukan sekadar tuntutan regulasi, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang efektif. Implementasi konsep ini dapat meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, serta kepercayaan konsumen dan investor. Oleh karena itu, industri halal harus terus beradaptasi dengan standar keberlanjutan global agar dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif.

4. KESIMPULAN

Penerapan konsep keberlanjutan dan ekonomi hijau dalam industri halal semakin menjadi kebutuhan yang mendesak. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, seperti biaya tinggi dalam adopsi teknologi ramah lingkungan dan regulasi yang belum seragam, peluang dalam mengembangkan industri halal yang berkelanjutan sangat besar. Kesadaran konsumen yang semakin meningkat serta dukungan kebijakan yang lebih progresif dapat menjadi pendorong utama bagi transformasi industri halal menuju green economy. Industri halal yang menerapkan prinsip keberlanjutan tidak hanya akan meningkatkan daya saing global tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan kolaborasi antara pemerintah, industri, serta akademisi dalam mengembangkan regulasi dan teknologi yang lebih ramah lingkungan, industri halal dapat menjadi model bisnis yang ideal dalam mencapai

keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Hal ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada keseimbangan dan tanggung jawab terhadap alam. Dengan demikian, integrasi keberlanjutan dalam industri halal merupakan langkah strategis menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amiah, R., Elviani, A., & Anwar, D. R. (2024). *Efektivitas Sertifikasi Kepercayaan Konsumen Halal dalam Meningkatkan*. 7(2), 1560–1565.
- Ernayani, R., & Firman, F. (2024). Transformasi Industri Halal: Keberlanjutan dan Inovasi dalam Perekonomian Syariah. *Jesya*, 7(1), 1011–1020. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1490>
- Industri, T. (n.d.). *Analisis Sistem Produksi Berkelanjutan : Membangun Industri yang Ramah Lingkungan*. 1–9.
- Khorniawati, M. (2014). Produk Pertanian Organik Di Indonesia: Tinjauan Atas Preferensi Konsumen Indonesia Terhadap Produk Pertanian Organik Lokal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(2), 171–182.
- Novianti, R. D., . S., & . Y. (2023). Mengenal Konsep Zero Waste : Mengurangi, Mendaur Ulang, Dan Mengelola Sampah Dengan Bijak. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(4), 1026–1030. <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i4.1354>
- Ragil, A. W., Saifudin, A. G., Gunawan, A., & Novaria, D. (2023). Analisis Strategi Pengelolaan Air Limbah Industri Batik Yang Berkelanjutan Di Kota Pekalongan. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 6.
- Rahayu, A. (2024). *Penerapan konsep zero waste life style pada minimalist fashion “shayla” bidang pemasaran*.
- Suhandi, A. (2023). Strategi Fundraising Dan Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Pada Lembaga Filantropi Baznas Kabupaten Kuningan. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- Sustrisno Wiriadi. (2014). Green Mareketing dan Implikasinya Terhadap Sustainable Development di Era Globalisasi, Kajian Terhadap Strategi Pemasaran yang Berkelanjutan. *Business & Manajement Jurnal*, 11(2), 151–163.
- Syamsul, H. (2024). *Digitalpreneur berwawasan lingkungan* (Issue January).
- Taufiqurrohman, M., & Yusuf, M. (2022). Pemanfaatan Energi Terbarukan dalam Pengolahan Daur Ulang Limbah. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 46–57. <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i1.141>